

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

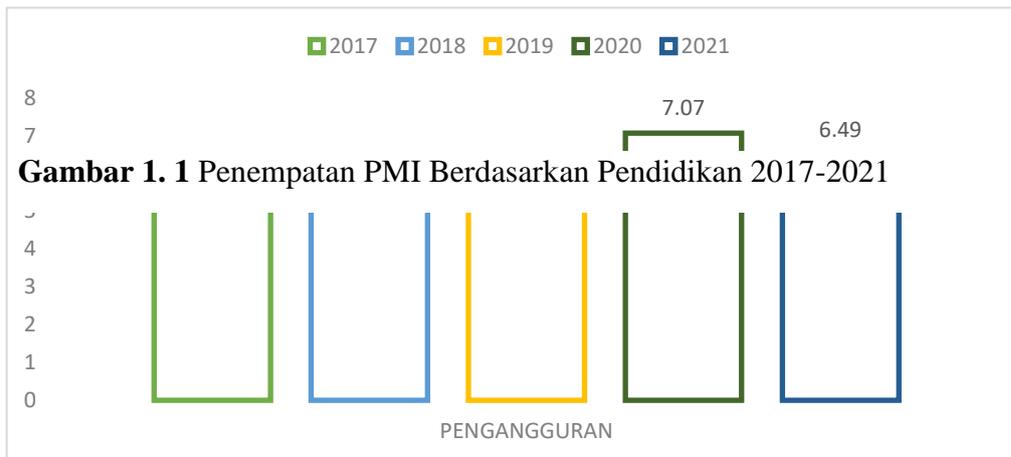
(Lee, 1991) berpendapat migrasi adalah perubahan domisili baik bersifat sementara ataupun permanen yang tidak terbatas jarak antara tempat tinggal sebelumnya dengan tempat tinggal yang baru. Migrasi yang melewati batas wilayah Negara biasa disebut migrasi internasional. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan geografi, sosial, ekonomi, lingkungan di asal dan daerah tujuan. (Listyarini, 2011).

Fenomena pekerja migran di Maroko, Turkey, Ukraina, Sinegal menuju Eropa sangat di tentukan oleh besarnya investasi di setiap daerah atau negara terutama di sector yang membutuhkan banyak pekerja seperti sector pertanian. Tingginya angka investasi beberapa negara tersebut bisa membuka lapangan pekerjaan yang luas dan sangat memperhatikan kenyamanan dan keselamatan kerja sehingga masyarakat enggan melakukan migran walaupun bekerja di sector pertanian atau perkebunan. (Aslany & Sommerfelt, 2020).

Sedangkan pekerja migran di Indonesia di dominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani, buruh, kuli bangunan, dan bahkan tidak memiliki pekerjaan di daerah asalnya (Aeni, 2019; Naluri, 2013). Selain itu tingginya jumlah pekerja migran di Indonesia disebabkan oleh populasi yang terus meningkat, sehingga menyebabkan menyempitnya kesempatan kerja. Selain itu kemiskinan juga merupakan penyebab utama dari meningkatnya jumlah para pekerja migrant asal Indonesia. (Harry et al., 2018; Sinaga&Istiyani, 2020). Pendidikan juga menjadi faktor informal mayoritas yaitu berpendidikan rendah, yang mana berada pada jenjang SD, SMP dan SMA, karena untuk menjadi migran pendidikan bukan menjadi syarat yang harus dipenuhi. (Aeni, 2019; Naluri, 2013).

Sumber: Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (diolah)

Menurut Tjiptoherijanto, (2000) Migrasi internasional menjadi solusi masalah keternakerjaan di Indonesia. Hal ini dijadikan salah satu strategi pemerintah dari tahun 1975, rendahnya pertumbuhan ekonomi tetapi populasi terus meningkat menyebabkan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja menjadi berkurang, sehingga migrasi internasional dianggap menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran (Listyarini, 2011).



Gambar 1. 1 Penempatan PMI Berdasarkan Pendidikan 2017-2021

Sumber:
BPS

(diolah)

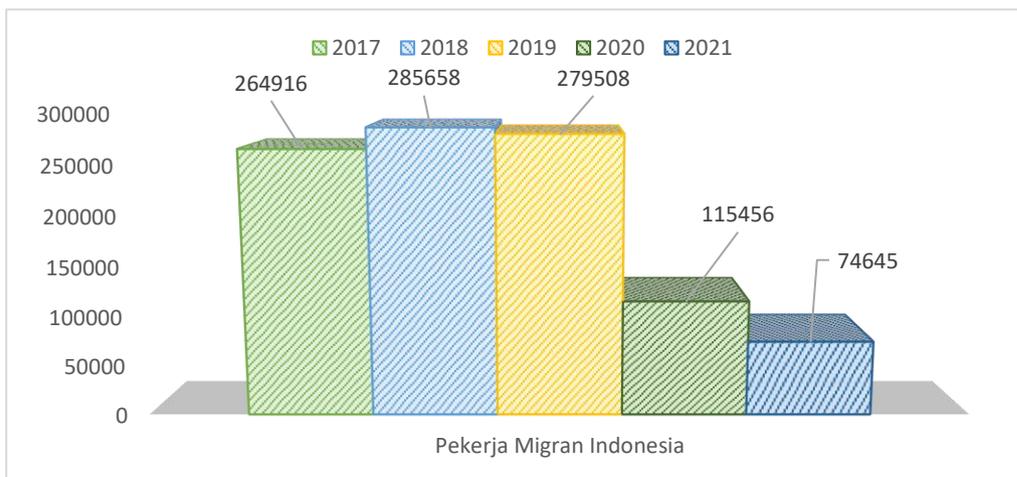
Pada

kenyataannya data pengangguran terbuka Indonesia dalam tiga tahun terakhir sebelum

Gambar 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia 2017-2021

pandemic

Covid-19 Pada Gambar 1 dijelaskan bahwa pada tahun 2017, 2018, dan 2019 terjadi penurunan, tetapi pada Gambar 2 menunjukkan bahwa data jumlah pekerja migran Indonesia terus meningkat di tahun yang sama yakni sebelum terjadinya pandemic Covid-19.



Fenomena
tersebut

berbanding terbalik dengan teori diatas yang menyatakan bahwa pengiriman pekerja migran terjadi apabila tingkat pengangguran meningkat.

Sumber: Badan Perlindungan PMI (diolah)

PMI telah tersebar di setiap Provindi Indonesia mulai dari Sabang hingga Marauke. Dimana Negara ini terdiri dari 34 Provinsi, tetapi terdapat lima Provinsi yang menjadi penyumbang jumlah pekerja migran Indonesia tertinggi di Indonesia meliputi: Jawa Barat, Jawa Timur, NTB, Jawa Tengah dan Lampung. (BP2MI, 2020).

Tabel 1. 1 Provinsi Penyumbang PMI Tertinggi di Indonesia 2017-2021

Gambar 1. 2 Penempatan PMI 2017-2021

Provinsi	2017	2018	2019	2020	2021
Jawa Barat	50.844	57.230	58.013	23.255	12.178
Jawa Tengah	55.032	61.434	60.602	26.335	17.504
Jawa Timur	64.084	70.381	70.410	37.829	28.810
NTB	34.994	32.557	30.687	8.255	2.331
Lampung	15.371	18.843	21.217	9.154	4.244

Sumber: BP2MI (diolah)

Keberadaan PMI disebut memberikan dampak baik bagi laju pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Para pekerja migrant dapat mengatasi berbagai masalah, seperti halnya pengangguran. Di sisi lainnya, sebagai upaya dalam rangka memaksimalkan devisa Negara. Fenomena krisis ekonomi Indonesia yang kala itu terjadi pada periode 1998 mendorong meningkatnya jumlah TKI menuju luar negeri untuk mengurangi pengangguran di daerah(Wahyuni', 2013).

Dampak buruk pekerja migran adalahberkurangnya tenaga kerja potensial yang ada diaerah bisa berakibat pada lambatnya pembangunan ekonomi daerah. (Wahyuni', 2013). Selain itu dampak buruk pekerja migran bagi negara berkembang adalah remitan yang

diperoleh hanya dialokasikan antara konsumsi melalui pemaksimalan utilitas rumah tangga tidak berdampak secara agregat. Hal tersebut merugikan sektor perdagangan ekonomi negara berkembang. Selain itu, kebijakan migrasi negara berkembang dapat melemahkan upaya pembangunan lainnya sehingga menimbulkan fenomena yang dikenal sebagai jebakan migrasi-remitansi(Lim & Khun, 2022).

Merujuk pada uraian diatas, maka peneliti berkeinginan untuk menemukan pengaruh investasi terhadap jumlah pekerja migran di Indonesia di 30 wilayah Provinsi di Indonesia dalam jangka waktu 8 (2014-2021). Selain variable investasi, penelitian ini juga menggunakan variable control yang mempengaruhi pekerja jumlah pekerja migran Indonesia yakni jumlah penduduk miskin, TPT, RLS, UMR, dan pertumbuhan ekonomi.

Adapun latar belakang pelaksanaan penelitian karena belum ditemukannya penelitian yang mengkaji tentang PMI yang menganalisa pengaruh investasi terhadap pekerja migran. Sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pihak pemerintah untuk kemudian merumuskan kebijakan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan kebijakan di bidang investasi agar kebijakan tersebut memiliki dampak yang luas terhadap pasar tenaga kerja di Indonesia, sehingga bisa membuka lapangan pekerja dan bisa memberikan kenyamanan dan keselamatan kerja untuk pekerja di Indonesia.

B. RUMUSAN MASALAH

Fenomena pekerja migran di beberapa negara Maroko, Turkey, Ukraina, Sinegal menuju Eropa sangat di tentukan oleh besarnya investasi di setiap daerah atau negara terutama di sector yang membutuhkan banyak pekerja seperti sector pertanian. Karena hal tersebut sangat berdampak pada kenyamanan dan keselamatan kerja sehingga masyarakat enggan melakukan migran walaupun bekerja di sector pertanian atau perkebunan. (Aslany & Sommerfelt, 2020).

Fenomena yang berbeda terjadi di Indonesia, dimana pekerja migran di Indonesia telah didominasi oleh warga yang berprofesi sebagai buruh, petani, kuli dan bahkan tidak memiliki pekerjaan di daerah asalnya (Aeni, 2019; Naluri, 2013). Di samping itu terdapat dampak buruk pekerja migran di Indonesia adalah berkurangnya tenaga kerja potensial yang ada di daerah bisa berakibat pada lambatnya pembangunan ekonomi daerah (Wahyuni, 2013).

Selain itu dampak buruk pekerja migran bagi negara berkembang adalah remitan yang diperoleh hanya dialokasikan antara konsumsi melalui pemaksimalan utilitas rumah tangga tidak berdampak secara agregat. Kebijakan migrasi negara berkembang dapat melemahkan upaya pembangunan lainnya sehingga menimbulkan fenomena yang dikenal sebagai jebakan migrasi-remitansi (Lim & Khun, 2022).

Dari rumusan masalah yang sebelumnya dijabarkan, maka peneliti menentukan pertanyaan penelitian seperti dibawah ini:

1. Bagaimanakah karakteristik demografi PMI?
2. Bagaimanakah pengaruh dari Investasi terhadap jumlah PMI?
3. Bagaimanakah pengaruh variabel kontrol terhadap jumlah PMI?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Memahami karakteristik demografi PMI?
2. Memahami pengaruh investasi terhadap jumlah PMI?
3. Memahami pengaruh dari variabel kontrol terhadap jumlah PMI?

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi referensi untuk melengkapi penelitian yang membahas mengenai PMI. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian lainnya yang ingin membahas mengenai tenaga kerja migran Indonesia.

2. Bagi civitas akademika

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi sumber pelengkap penelitian mengenai investasi yang berhubungan dengan PMI bagi setiap Provinsi Indonesia

3. Bagi pemerintah

Hasil penelitian diharapkan mampu mengakomodir pihak pemerintah dalam menentukan kebijakan tentang investasi secara tepat sehingga akan memberikan dampak secara luas bagi setiap pekerja Indonesia

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan mampu memaksimalkan wawasan masyarakat maupun pembaca agar dapat mempertimbangkan seluruh aspek signifikan sebelum memutuskan diri untuk menjadi PMI.

E. BATASAN MASALAH

Peneliti menentukan batasan masalah penelitian ini yaitu menjelaskan fenomena, teori, metode, variabel penelitian sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, variabel terikat penelitian adalah jumlah PMI di Indonesia berdasarkan Provinsi. Sementara variabel bebas penelitian yaitu Investasi. Selanjutnya, variabel lainnya adalah variabel kontrol seperti jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, UMR dan nilai pertumbuhan ekonomi.